

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik yang secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan, pertama-pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Motivasi merupakan serangkaian usaha seseorang, sehingga individu itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.² Motivasi dapat dirangsang tidak hanya oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu dapat pula tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi penting dalam proses pendidikan, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajari

² Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.2011. hal. 75

agar mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik dan kuat akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanam pada diri siswa bahwa dengan belajarliah akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari. Siswa akan memiliki motivasi belajar tinggi, jika keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa ini tetap berusaha keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar lebih lama dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Kegagalan yang dialami oleh siswa, diartikan sebagai kurangnya usaha, bukan merupakan faktor eksternal, untuk itu siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar dan berprestasi di sekolah.

Dari semuanya itu, terlihat bahwa guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Di sinilah, antara lain pentingnya guru. Hal mana

pendidikan yang berkualitas sangat erat dengan kemampuan guru. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan dan perkembangan peserta didik. Prestasi seorang peserta didik, apakah maju atau tidaknya tergantung pada kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pendidikan seorang guru dan luas wawasan yang dimilikinya, kemungkinan besar akan semakin mampu meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya meningkatkan prestasi peserta didiknya.³

Untuk meningkatkan prestasi tersebut, para guru hendaknya harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap profesinya. Siswa dengan motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa dengan motivasi belajarnya rendah. Siswa yang demikian senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Dalam pemberian motivasi, pendekatan terhadap anak didik harus dilakukan terus menerus, harus dibangun keterbukaan antara guru dan siswa.

Dalam suatu pembelajaran, peran guru sangatlah penting. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran didorong adanya harapan siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar. Uzer Usman⁴ menyatakan

³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2006. hal. 21

⁴ Moh. User Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006. hal 90

bahwa “proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Di dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Dinyatakan pula bahwa “tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas mengajar yaitu untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas melatih yaitu untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa”. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Pada prinsipnya guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V dan kelas VI SD Negeri Krasak 2 Kecamatan Salaman kabupaten Magelang, pada beberapa jam pelajaran berlangsung menunjukkan bahwa keterampilan mengajar cenderung monoton dan tidak ada tanya jawab atau interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa

kurang berminat dalam belajar. Tanya Jawab baru dilakukan ketika pembelajaran selesai, disaat tanya jawab tersebut tidak ada satupun siswa kelas V yang mengacungkan tangan untuk bertanya, sehingga sampai guru menunggu beberapa saat agar siswa mau bertanya. Hal ini terjadi pula pada mata pelajaran lainnya. Hanya sedikit siswa yang dengan kemauannya sendiri bersedia memberikan pendapatnya. Guru hanya diam saja dan tidak berusaha menunjuk siswa yang lain agar mau memberikan pendapatnya.

Observasi berikutnya di kelas IV, ketika guru bertanya tentang mengerjakan PR selalu saja ada siswa yang tidak mengerjakan. Dan setelah peneliti menanyakan kepada anak-anak alasan mengapa mereka tidak mengerjakan PR, ada beberapa alasan diantaranya capek, lupa, masih belum mengerti tentang cara mengerjakan PR karena guru kurang bisa menjelaskan, dan malas karena kadang PR yang sudah dikerjakan tidak dinilai oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa belum tegasnya guru dalam membelajarkan siswa serta keterampilan guru dalam mengajar belum maksimal. Guru hanya terpaku dalam penyampaian materi saja, ini membuat siswa bosan dan ingin segera istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya. Konsep materi ajar kurang tepat sehingga siswa bingung dan tidak mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru di kelas.

Observasi selanjutnya, peneliti lakukan di kelas V pada mata pelajaran PAI, dimana guru terlihat sangat kreatif dalam menggunakan keterampilan mengajar, guru mengajar juga menggunakan metode yang melibatkan siswa. Siswa terlihat bersemangat, karena pembelajaran di kelas sangat

menyenangkan dan tidak membosankan bahkan ketika istirahat mereka ingin segera masuk kelas kembali untuk belajar. Maka hal ini menjadi bahan pemikiran bahwa apabila materi pembelajaran disampaikan dengan beragam model mengajar akan menimbulkan semangat belajar siswa. Secara tidak langsung motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Hal lain yang menjadikan SD Negeri Krasak 2 Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, karena kurangnya fasilitas pembelajaran dan terbatasnya akses teknologi. Keberadaan SD Negeri Krasak 2 yang jauh dari akses informasi maupun transformasi, minimnya alat pembelajaran maupun fasilitas menyebabkan sumber belajar belum bisa digantikan oleh alat atau media. Maka dengan keterbatasan tersebut, guru dituntut untuk mencari metode mengajar yang tepat agar siswa tidak mudah bosan dan termotivasi untuk tetap belajar. Yang sudah berjalan selama ini adalah model pembelajaran secara *mushafahah* (berhadap-hadapan antara guru dan siswa). Berkaitan dengan tajwid sebagai materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), cara mengajar tersebut masih diterapkan.

Mengacu dari hasil observasi yang peneliti lakukan sangat terlihat bahwa keterampilan mengajar guru tentunya sangat bermanfaat untuk merangsang aktivitas serta motivasi belajar siswa. Siswa SD masih terlalu belia untuk memahami arti pentingnya belajar bagi diri mereka sendiri. Aktivitas belajar biasanya dilakukan karena adanya stimulus dari luar seperti keterampilan mengajar guru yang bervariasi sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa agar berprestasi lebih baik adalah mengembangkan berbagai metode mengajar, agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Pengembangan metode mengajar dimaksudkan untuk menemukan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung cepat dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, maka media teknologi dapat membantu guru dalam mengajar, misalnya dalam materi pembelajaran tentang sholat, penggunaan LCD, VCD ataupun computer membantu guru dalam menjelaskan bagaimana tata cara sholat secara gamblang. Siswa pun termotivasi untuk mengikuti pelajaran, karena mereka mendapat suasana baru dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan yang ada di SDN Krasak 2 menjadikan proses belajar mengajar PAI dilakukan dengan metode tradisional, sehingga berjalan dengan tidak optimal, yang menyebabkan kebanyakan anak-anak merasa kurang bersemangat tidak termotivasi, sulit untuk menerima materi pelajaran PAI dan jenuh dengan pembelajaran PAI. Hal ini menjadi kendala dan penghambat tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Kendala-kendala tersebut mengharuskan seorang guru dapat menguasai keterampilan-keterampilan dalam teknik mengajar. Uzer Usman⁵

⁵ *Ibid. hal. 61*

berpendapat bahwa “keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan”.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses belajar mengajar dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Pada prinsipnya guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar. Tujuan belajar disekolah dasar yakni menjadikan anak-anaknya senang, bergembira dan riang dalam belajar, memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerjasama harga diri dan rasa percaya diri pada diri sendiri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik, mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar, mengembangkan sikap afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi dilingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan social dan tehnologi. Tujuan penggunaan variasi dalam konteks pembelajaran adalah mengatasi kebosanan pada siswa sehingga dalam proses pembelajarannya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan dan berperan aktif. Faktor kebosanan yang dialami siswa disebabkan oleh adanya penyajian

kegiatan yang begitu-begitu saja sehingga akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar.

Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang tahan lama tersebut maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kreatifitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar- benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya mutu pendidikan pun ikut meningkat. Kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana keterampilan guru mengajar berpengaruh terhadap motivasi Siswa dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Krasak 2 Kecamatan Salaman.

B. Perumusan Masalah

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang akan diketengahkan kedalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Seberapa besar pengaruh ketrampilan mengajar guru pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SDN Krasak 2 Kecamatan Salaman?.”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Cara umum tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai tentang ketrampilan mengajar guru sekolah dasar hubungannya dengan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Krasak 2 Kecamatan Salaman. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui ketrampilan mengajar guru pada mata pelajaran PAI di SDN Krasak 2 Kecamatan Salaman.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai keterampilan mengajar dan motivasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan keterampilan mengajar dengan memberikan informasi mengenai keterampilan-keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, baik dari sisi teori maupun praktek pembelajarannya.

- 2) Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi siswa mengikuti KBM.
- 3) Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan motivasi siswa mengikuti KBM dilihat dari sudut pandang keterampilan mengajar.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika disusun dengan tujuan agar pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Adapun sistematika ini disusun sebagai berikut :

- Bab I adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- Bab II adalah landasan teori, tinjauan pustaka dan hipotesis. Landasan teori meliputi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Tinjauan pustaka berkaitan dengan kajian mengenai teori yang digunakan, berkaitan dengan keterampilan mengajar guru dan motivasi siswa mengikuti KBM. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diajukan sebelum melakukan penelitian. Hipotesis didasarkan pada hasil penelitian terdahulu di tinjauan pustaka yang ada.
- Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini, penulis akan memaparkan mengenai jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, tempat penelitian, variabel dan definisi operasional

variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV adalah hasil dan analisis penelitian. Bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil pengujian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu : tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi siswa mengikuti KBM.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini merupakan penutup tesis yang berisi kesimpulan hasil penelitian.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan tesis ini.

